

## PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN SOSIAL KOMUNITAS LOKAL

Oleh:

<sup>1</sup>Rizal Perlambang, <sup>2</sup>Syaifullah MS, <sup>3</sup>Najdah Thalib, <sup>4</sup>Cahyo Budi Santoso,  
Basnendar Herry Prilosadoso

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrip, Sumpalsari, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur

<sup>2</sup>UIN Datokarama Palu

Jl. Diponegoro No.23, Lere, Kec. Palu Bar., Kota Palu, Sulawesi Tengah 94221

<sup>3</sup>Universitas Musamus merauke

Jl. Kamizaun, Mopah Lama, Rimba Jaya, Kec. Merauke, Kabupaten Merauke, Papua 99611

<sup>4</sup>Universitas Harapan Bangsa

Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

<sup>5</sup>Institut Seni Indonesia Surakarta

Jl. Ki Hajar Dewantara No.19, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email: rizal\_perlambang@polije.ac.id<sup>1</sup>, syaifullah@uindatokarama.ac.id<sup>2</sup>, najdah\_@unmus.ac.id<sup>3</sup>,  
cahyobudi@uuhb.ac.id<sup>4</sup>, basnendar@yahoo.com<sup>5</sup>

---

### ABSTRACT

*In the current era of globalization and digitalization, economic development does not only focus on the industrial and agricultural sectors, but also leads to the development of the creative economy sector. The creative economy, which is based on ideas, creativity and innovation, has become a new driving force in encouraging inclusive and sustainable economic growth. The aim of this research is to determine the role of the creative economy in increasing the social empowerment of local communities. The research uses a qualitative approach with a case study design. The analysis process includes coding data, identifying themes, and interpreting findings in the context of community empowerment through local skills. Triangulation of data sources and member check techniques are used to increase the credibility of research results. The results of this research found that the creative economy has a broad scope and a significant contribution to various aspects of the economy in Indonesia, especially in terms of increasing Gross Domestic Product (GDP), creating jobs, increasing tourism, and empowering local communities. In this section, we will discuss in more depth the role of creative economics in increasing the empowerment of local communities, its impact on job creation, its relationship with the tourism sector, as well as the opportunities and challenges faced by this sector in Indonesia.*

**Keywords:** *Creative Economy, Social Empowerment, Local Community*

---

### ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada sektor industri dan pertanian, tetapi juga mengarah pada pengembangan sektor ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif, yang berbasis pada ide, kreativitas, dan inovasi, telah menjadi motor penggerak baru dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan

berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pemberdayaan sosial komunitas lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Proses analisis melibatkan pengodean data, identifikasi tema, dan interpretasi temuan dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan lokal. Triangulasi sumber data dan teknik member checking digunakan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Hasil penelitian ini telah menemukan bahwa Ekonomi kreatif memiliki cakupan yang luas dan kontribusi yang signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi di Indonesia, terutama dalam hal peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, peningkatan pariwisata, serta pemberdayaan komunitas lokal. Pada bagian ini, akan dibahas lebih mendalam mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pemberdayaan sosial komunitas lokal, dampaknya pada penciptaan lapangan kerja, keterkaitannya dengan sektor pariwisata, serta peluang dan tantangan yang dihadapi sektor ini di Indonesia.

**Kata Kunci:** Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Sosial, Komunitas Lokal

---

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada sektor industri dan pertanian, tetapi juga mengarah pada pengembangan sektor ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif, yang berbasis pada ide, kreativitas, dan inovasi, telah menjadi motor penggerak baru dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Gurnayati et al., 2025). Sektor ini meliputi berbagai bidang seperti seni, kerajinan tangan, desain, kuliner, mode, musik, film, hingga teknologi digital, yang memberikan peluang besar bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi. Komunitas lokal memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif. Mereka tidak hanya sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai budaya dan tradisi yang menjadi sumber utama dari kreativitas itu sendiri. Dalam konteks ini, ekonomi kreatif dapat menjadi sarana pemberdayaan sosial dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas diri, membuka lapangan kerja, serta memperkuat jati diri dan solidaritas sosial (Rizkiawan, 2024).

Ekonomi kreatif telah menjadi landasan utama pembangunan ekonomi berkelanjutan di seluruh dunia, menggabungkan budaya, kreativitas, dan teknologi untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan (Bahasoan & Wargadinata, 2025). Di Indonesia, sektor ini telah memperoleh momentum yang signifikan, memberikan kontribusi yang substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan peluang kerja, dan memperkuat pelestarian budaya. Dengan warisan budaya yang kaya dan infrastruktur digital yang berkembang pesat, Indonesia berada di persimpangan antara kreativitas tradisional dan kemajuan teknologi modern, menciptakan lingkungan yang subur untuk memberdayakan komunitas lokal (Habeahan et al., 2021). Ekonomi kreatif di Indonesia telah muncul sebagai elemen kunci dalam pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan kekuatan ini dan mendorong pergeseran dari produksi fisik tradisional ke industri yang didorong oleh inovasi, sehingga memungkinkan negara ini bersaing lebih efektif di panggung global. Transisi ini didukung oleh inisiatif pemerintah dan partisipasi aktif komunitas lokal, yang bersama-sama menciptakan lingkungan dinamis untuk pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan (Siregar, 2025).

Pemberdayaan sosial melalui ekonomi kreatif juga menciptakan dampak positif dalam hal pengurangan ketimpangan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketika komunitas lokal diberi akses terhadap pelatihan, modal, teknologi, dan pasar, mereka memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pelaku ekonomi yang mandiri dan

berdaya saing (Damayanti et al., 2024). Namun demikian, pengembangan ekonomi kreatif di tingkat lokal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, rendahnya literasi digital, dan minimnya dukungan dari pemerintah maupun sektor swasta. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan kebijakan yang tepat untuk mendorong tumbuhnya ekosistem ekonomi kreatif yang mendukung pemberdayaan sosial komunitas lokal secara berkelanjutan (Zidan et al., 2024).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang ekonomi kreatif dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah, sebagian besar studi lebih berfokus pada kontribusi ekonomi secara makro, seperti pertumbuhan PDB sektor kreatif atau penciptaan lapangan kerja. Penelitian yang secara khusus mengaitkan ekonomi kreatif dengan pemberdayaan sosial komunitas lokal masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kedalaman analisisnya (Lestari & Persada, 2024). Selain itu, sebagian besar kajian terdahulu belum menggali secara komprehensif bagaimana praktik ekonomi kreatif mampu membentuk jaringan sosial, memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, serta menghidupkan kembali identitas dan budaya lokal (Halil, 2022). Penelitian yang ada juga cenderung belum memetakan strategi efektif yang dapat digunakan oleh komunitas lokal untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif secara inklusif dan berkelanjutan (Rahmat et al., 2023).

Kebaruan dari kajian ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya menilai ekonomi kreatif sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial di tingkat komunitas lokal. Penelitian ini menawarkan pendekatan integratif yang menggabungkan perspektif ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi dalam memahami dampak ekonomi kreatif terhadap pemberdayaan masyarakat (Ridwan & Surya, 2018). Selain itu, studi ini berupaya mengeksplorasi model-model pemberdayaan sosial berbasis ekonomi kreatif yang berhasil diimplementasikan oleh komunitas lokal, termasuk studi kasus yang menunjukkan keberhasilan dalam membangun solidaritas sosial, memperkuat kapasitas komunitas, serta menciptakan kemandirian ekonomi yang berbasis pada nilai lokal dan inovasi (Hidayah et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peran ekonomi kreatif dapat mendorong pemberdayaan sosial komunitas lokal, serta langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk memperkuat sinergi antara kreativitas, budaya lokal, dan pembangunan ekonomi masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Ekonomi Kreatif: Definisi dan Ruang Lingkup**

Ekonomi kreatif di Indonesia semakin diakui sebagai sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan PDB dan menampilkan keragaman budaya negara ini di kancah global. Mencakup berbagai subsektor seperti seni, desain, musik, film, mode, dan penciptaan konten digital, sektor ini berperan sebagai pendorong utama inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertukaran budaya. Peran ekonomi kreatif semakin ditekankan oleh potensinya untuk mengubah struktur ekonomi nasional dari ketergantungan pada produksi fisik menjadi ekonomi yang berpusat pada inovasi dan kreativitas, sehingga meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional (Judijanto et al., 2025). Kontribusi ekonominya sangat signifikan, dengan kontribusi PDB meningkat dari Rp525,96 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp922,59 triliun pada tahun 2016, dengan pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 10,14% (Rahmi, 2018), dan pada tahun 2016, sektor ini menyumbang 7,44% dari total ekonomi nasional (Rahmi, 2018). Selain nilai ekonomi, sektor ini juga memainkan peran vital dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan

masyarakat dengan menyediakan platform bagi talenta dan usaha lokal untuk berkembang (Junaedi & Rojali, 2024). Pemberdayaan dalam konteks ini mengikuti tahap kesadaran, pemahaman, pemanfaatan, dan penerapan hasil, yang semuanya esensial untuk pembangunan berkelanjutan. Selain itu, digitalisasi telah menjadi faktor kunci dalam memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong inovasi dalam ekonomi kreatif (Siregar, 2025). Meskipun menghadapi tantangan seperti infrastruktur internet yang terbatas dan rendahnya literasi digital, sektor ini memiliki potensi besar untuk pertumbuhan berkelanjutan dan daya saing global, dengan kolaborasi multipihak antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilannya.

### **Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan**

Perpaduan antara ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia memanfaatkan budaya dan kreativitas untuk pengembangan sosial-ekonomi, menghidupkan kembali kerajinan tradisional, musik, dan seni kuliner melalui platform digital yang memperluas akses pasar. Sektor ini mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya sambil meningkatkan kemampuan masyarakat melalui tahap pemberdayaan strategis—kesadaran, pemahaman, pemanfaatan, dan penerapan hasil (Ismaya, 2024). Digitalisasi menjadi kunci, meningkatkan jangkauan pasar dan inovasi melalui e-commerce, media sosial, dan alat digital. Sektor ini juga mendorong inisiatif berbasis kebijaksanaan lokal yang mempromosikan inklusi dan kesejahteraan, seperti kolaborasi desa wisata (Lubis et al., 2025). Namun, tantangan seperti infrastruktur yang buruk dan literasi digital yang rendah masih ada, sehingga memerlukan dukungan kebijakan dan pendidikan yang kuat untuk memaksimalkan potensi sektor ini

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pemberdayaan sosial komunitas lokal (Creswell & Poth, 2016). Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Penelitian ini dilakukan di sebuah destinasi wisata yang telah mengembangkan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling (Patton, 2023). Partisipan terdiri dari perwakilan kelompok pengrajin lokal, pelaku usaha ekonomi kreatif, pemangku kepentingan pariwisata, serta tokoh masyarakat dan pemerintah setempat.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu: (1) observasi, untuk mengamati praktik, interaksi, dan dinamika sosial-budaya terkait keterampilan lokal (Cohen et al., 2017). selama observasi, peneliti mencatat secara detail kondisi lingkungan, aktivitas yang berlangsung, interaksi antar individu, serta pernyataan atau pendapat yang disampaikan oleh partisipan; (2) wawancara semi-terstruktur, dilakukan dengan partisipan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait peran keterampilan lokal dalam pemberdayaan masyarakat (Siedlecki, 2022). Responden diwawancarai secara mendalam untuk memperoleh perspektif yang komprehensif tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pemberdayaan sosial komunitas lokal, serta tantangan dan strategi yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata; (3) kajian dokumen, dilakukan dengan mengkaji dokumen seperti laporan, publikasi media, dan catatan resmi terkait pengembangan ekonomi kreatif untuk melengkapi data primer (Morgan, 2022).

Proses analisis melibatkan pengodean data, identifikasi tema, dan interpretasi temuan dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan lokal. Triangulasi sumber

data dan teknik member checking digunakan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Creswell & Miller, 2000).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi kreatif memiliki cakupan yang luas dan kontribusi yang signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi di Indonesia, terutama dalam hal peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, peningkatan pariwisata, serta pemberdayaan komunitas lokal. Pada bagian ini, akan dibahas lebih mendalam mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pemberdayaan sosial komunitas lokal, dampaknya pada penciptaan lapangan kerja, keterkaitannya dengan sektor pariwisata, serta peluang dan tantangan yang dihadapi sektor ini di Indonesia.

### **Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

Ekonomi kreatif di Indonesia menjadi salah satu sektor yang paling berpotensi dalam meningkatkan PDB nasional. Menurut data dari Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ekonomi kreatif menyumbang sekitar 7,4% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2025. Angka ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif bukan hanya sebagai sektor tambahan, tetapi telah menjadi bagian integral dari perekonomian nasional. Peningkatan kontribusi ini didorong oleh subsektor-subsektor utama, seperti kuliner, fesyen, dan kriya, yang memberikan dampak besar baik pada pasar domestik maupun internasional.

Sektor kuliner, misalnya, menyumbang sekitar 41,4% dari total kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB, diikuti oleh fesyen dengan 18% dan kriya dengan 15,4%. Kuliner, dengan banyaknya varian makanan tradisional dan modern yang memiliki nilai budaya tinggi, mampu menarik minat pasar lokal dan internasional. Keberagaman masakan Indonesia, seperti rendang, sate, dan nasi goreng, telah diakui dunia dan menjadi salah satu identitas kuliner nasional yang dipromosikan di tingkat global. Demikian pula, sektor fesyen yang mencakup busana etnik hingga mode kontemporer, berhasil menarik perhatian pasar internasional dengan keunikan bahan dan desain khas Indonesia, seperti batik dan tenun (Nasila & Napu, 2024).

Selain menciptakan nilai tambah, kontribusi sektor ekonomi kreatif dalam PDB juga dihasilkan melalui inovasi berkelanjutan yang terus dikembangkan oleh pelaku usaha kreatif. Inovasi dalam produk dan layanan kreatif menghasilkan peningkatan nilai jual, yang pada akhirnya memperbesar kontribusi terhadap pendapatan negara. Sebagai contoh, dengan semakin berkembangnya teknologi dan media digital, produk-produk kreatif dapat dipasarkan dengan jangkauan yang lebih luas, yang berpotensi meningkatkan nilai ekspor. Ekonomi kreatif juga membantu Indonesia mengurangi ketergantungan pada sektor primer seperti pertambangan atau agrikultur yang terpengaruh oleh fluktuasi harga pasar global. Dengan mendiversifikasi perekonomian, ekonomi kreatif menjadi sektor yang lebih stabil dan berkelanjutan untuk pendapatan nasional (Yulitasari et al., 2023).

### **Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Komunitas Lokal**

Ekonomi kreatif memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari BEKRAF, sektor ini mampu menyerap lebih dari 19 juta tenaga kerja pada tahun 2025, yang sebagian besar berasal dari generasi muda. Karakteristik ekonomi kreatif yang fleksibel dan inovatif menjadikannya sektor yang menarik bagi anak muda, terutama yang memiliki keterampilan digital dan kreatif.

Dalam konteks penciptaan lapangan kerja, ekonomi kreatif memberikan kesempatan bagi individu yang tidak memiliki akses ke pekerjaan formal atau di daerah perkotaan untuk berkontribusi. Industri kreatif memungkinkan pekerja untuk bekerja dari mana saja, baik sebagai pekerja penuh waktu, pekerja lepas, atau freelancer. Di era digital, banyak pekerjaan yang dapat dilakukan dari jarak jauh, seperti desain grafis, penulisan konten, produksi musik, pengembangan aplikasi, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan teknologi, para pekerja lepas ini dapat menjual jasa atau produk mereka di pasar global melalui platform digital, yang pada gilirannya turut berkontribusi pada pendapatan nasional melalui pajak dan devisa.

Selain memberikan peluang bagi tenaga kerja berpengalaman, ekonomi kreatif juga membuka kesempatan bagi wirausahawan baru. Banyak pelaku ekonomi kreatif yang memulai bisnis mereka dengan skala kecil, seperti usaha kuliner rumah tangga, bisnis fesyen lokal, atau produksi kerajinan tangan. Sektor ini menyediakan ruang bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk berkembang, yang kemudian menciptakan lapangan kerja bagi komunitas setempat. Pemerintah juga mendukung pengembangan UKM di sektor ekonomi kreatif melalui program pelatihan, pendanaan, dan akses ke pasar, yang membantu usaha kecil untuk bertahan dan berkembang (Herawati et al., 2025).

### **Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pariwisata dan Pemberdayaan Sosial Komunitas Lokal**

Ekonomi kreatif memiliki keterkaitan erat dengan sektor pariwisata. Banyak destinasi wisata di Indonesia yang menjadikan produk-produk kreatif lokal sebagai daya tarik utama, seperti kerajinan tangan, pertunjukan seni, dan kuliner khas. Pariwisata berbasis budaya atau wisata kreatif semakin diminati wisatawan, terutama yang tertarik dengan pengalaman autentik yang menampilkan keunikan budaya lokal. Sebagai contoh, wisatawan yang datang ke Yogyakarta tidak hanya ingin menikmati keindahan Candi Borobudur dan Prambanan, tetapi juga membeli batik, menyaksikan pertunjukan wayang kulit, dan mencicipi makanan khas Jawa.

Peran ekonomi kreatif dalam pariwisata tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga membantu memberdayakan komunitas lokal. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang unik, seperti Bali dengan seni patung dan tarian tradisionalnya, atau Sumatra Barat dengan produk tenun dan kulinernya. Komunitas lokal dapat mengembangkan produk kreatif berdasarkan warisan budaya tersebut untuk dijual kepada wisatawan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata kreatif juga berperan dalam melestarikan budaya lokal, karena produk budaya tradisional yang memiliki nilai ekonomis cenderung dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat (Pathuansyah et al., 2024).

### **Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia**

Meskipun memiliki potensi besar, ekonomi kreatif di Indonesia juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya akses terhadap pembiayaan, terutama bagi usaha kecil dan menengah. Banyak pelaku ekonomi kreatif yang masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal awal atau pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Sumber pembiayaan formal seperti perbankan masih memandang sektor ini sebagai sektor yang berisiko tinggi, sehingga tidak semua pelaku ekonomi kreatif dapat mengakses pinjaman yang dibutuhkan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak wilayah di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi kreatif besar, namun belum didukung oleh infrastruktur seperti internet yang memadai, sarana transportasi, dan fasilitas pemasaran. Akses terhadap teknologi juga menjadi kendala, terutama bagi pelaku ekonomi kreatif di daerah-daerah yang belum

sepenuhnya tersentuh oleh teknologi digital. Rendahnya literasi digital juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat bahwa ekonomi kreatif saat ini sangat terkait dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam produksi, promosi, dan distribusi produk.

Di sisi lain, ekonomi kreatif di Indonesia memiliki peluang besar untuk terus berkembang, terutama dengan adanya dukungan dari pemerintah dan berkembangnya platform digital. Pemerintah Indonesia telah menetapkan ekonomi kreatif sebagai salah satu prioritas nasional, dan berbagai program serta kebijakan telah disiapkan untuk mendukung sektor ini. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah pembentukan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang bertujuan untuk mengoordinasikan berbagai program pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi memberikan peluang besar bagi pelaku ekonomi kreatif untuk bersaing di pasar internasional. Dengan adanya platform digital, seperti e-commerce, media sosial, dan marketplace global, pelaku usaha kreatif dapat menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus membuka toko fisik di luar negeri. Hal ini membuka peluang bagi produk kreatif Indonesia untuk lebih dikenal dan dihargai di pasar internasional. Digitalisasi juga memungkinkan pelaku ekonomi kreatif untuk berinovasi dalam model bisnis mereka, seperti melalui kolaborasi dengan seniman atau desainer internasional, yang akan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global (Asnuryati, 2023).

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan nasional Indonesia. Melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan komunitas lokal, ekonomi kreatif membantu mendiversifikasi perekonomian Indonesia, mengurangi ketergantungan pada sektor tradisional, dan membuka peluang baru bagi masyarakat. Dukungan pemerintah dan kemajuan teknologi telah membuka jalan bagi sektor ini untuk berkembang dan berdaya saing di pasar global. Namun, untuk mencapai potensi maksimalnya, masih diperlukan upaya dalam mengatasi tantangan yang ada, seperti akses pembiayaan, infrastruktur, dan literasi digital.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Ekonomi kreatif memiliki peran yang krusial dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan daya saing di pasar internasional. Melalui subsektor utama seperti kuliner, fesyen, dan kriya, ekonomi kreatif tidak hanya menambah nilai pada produk berbasis budaya lokal tetapi juga mendorong keberlanjutan ekonomi nasional yang tidak lagi sepenuhnya bergantung pada sektor-sektor tradisional. Selain itu, keterkaitan antara ekonomi kreatif dan pariwisata membantu meningkatkan daya tarik wisata Indonesia, menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun asing, dan memperkaya pengalaman pariwisata berbasis budaya serta kreativitas.

Meskipun potensi ekonomi kreatif di Indonesia sangat besar, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pembiayaan, infrastruktur yang belum merata, serta literasi digital yang masih rendah di beberapa daerah. Dengan dukungan pemerintah, inovasi berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi digital, sektor ekonomi kreatif berpeluang menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia di masa depan. Jika tantangan-tantangan ini dapat diatasi, ekonomi kreatif akan mampu berkontribusi lebih besar terhadap pendapatan nasional, mendorong pemerataan ekonomi, dan membawa Indonesia sebagai pemain utama dalam industri kreatif global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
- Bahasoan, H., & Wargadinata, B. (2025). Pemberdayaan Pemimpin Desa dalam Mendorong UMKM dan Ekonomi Kreatif Lokal Berbasis Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 142–147. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i2.1478>
- Damayanti, R., Rimawan, M., Alwi, A., Putri Cahyati, I., & Sulistiyanti, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Lelamase. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 120–125. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/KaryaNyata>
- Gurnayati, N., Mutiara, Sutarlin, D. M., & Novita, Y. (2025). Sinergi Inovasi Ekonomi Kreatif Dan Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Lokal Di Era Digital. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 5266–5271.
- Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., & Aulia, D. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 312–324.
- Halil, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.47766/ibrah.v1i2.1024>
- Herawati, S., Sunarya, A., & Roekminiati, S. (2025). Peningkatan Daya Saing Produk Songkok Lokal Lamongan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 234–243.
- Hidayah, M. I., Juliani, P., Marini, Alamri, A. R., Kolanus, L. E., & Astuti, C. W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa. *Sosietas*, 13(2), 163–177. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i2.64983>
- Ismaya, B. (2024). Pelatihan Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Batujaya Karawang. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(06), 279–286.
- Judijanto, L., Syahputra, M. H. I., & Djunaidi, F. G. (2025). Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Pemberdayaan Komunitas Lokal di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(02), 76–85. <https://doi.org/10.58812/sish.v2i02.545>
- Junaedi, S. R. P., & Rojali, R. (2024). Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital di Komunitas Masyarakat. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i1.1132>

- Lestari, S., & Persada, E. T. (2024). Peran Pendidikan Sosial dan Kreativitas Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Era Digital. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i1.1127>
- Lubis, A., Fatimah, Z., & Abnur, A. (2025). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Inovasi Produk Pariwisata Di Kota Batam Melalui Perspektif Kewirausahaan. *Jurnal Mata Pariwisata*, 4(1), 1–6.
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi Baru dalam Mendukung Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Marginal di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853–4867. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1671>
- Pathuansyah, Y., Lubis, R. M. O., & Paisah, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia*, 2(3), 218–225. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jtpi/article/view/120>
- Rahmat, A., Suci, A., & Abdillah, M. R. (2023). Menuju Transformasi Desa Kreatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(4), 271–278.
- Ridwan, R., & Surya, C. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. *Jrak*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1059>
- Rizkiawan. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Komunitas melalui Pengembangan Industri Kreatif di Kalimantan Timur. *Jurnal Mirai Management*, 9(3), 410–424. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/8085%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/8085/5300>
- Siregar, A. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ngecobar Bersama Gayatri Sebagai Peningkatan Ekonomi Kreatif Di Pantai Kembar Kebumen. *Journal of Community Empowerment*, 4(1), 74–80. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jce/article/view/31736>
- Yulitasari, L., Suryanto, T., & Hilal, S. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbahan Dasar Rotan Dan Tempurung Kelapa. *Jurnal Abdimas Bina ...*, 4(2), 1495–1500. <https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/770%0Ahttps://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/download/770/365>
- Zidan, M., Khaerunnisa, F., & Maharani, A. S. (2024). Peran Komunitas UMKM Kuliner dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal FKIP Untirta*, 218–223.